

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan bab metode penelitian yang akan menjelaskan mengenai desain penelitian yang akan dilakukan, responden, populasi dan sampel yang akan berpartisipasi dalam penelitian, variabel penelitian serta definisi operasional, instrumen yang akan dipakai, juga teknik analisis data dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan terdapat dua buah variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang merupakan variabel bebas (X) adalah *sense of humor* dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah resiliensi. Kemudian peneliti berupaya untuk mencari hubungan antara *sense of humor* dan resiliensi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 20 Bandung. Pengambilan lokasi penelitian ini didasari oleh wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang siswa SMA 20 Bandung berinisial AR mengenai jumlah siswa SMAN 20 yang berpacaran di sekolah maupun di luar sekolah. AR menjawab bahwa kawannya banyak yang berpacaran dengan siswa satu sekolah maupun dengan siswa sekolah lain. Bahkan AR tidak jarang menemukan kawannya yang *galau* akibat putus cinta. Selain itu, peneliti juga mendapat dukungan dari salah seorang guru BK berinisial I untuk melakukan penelitian di SMAN 20 Bandung.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, dengan populasi remaja pertengahan (berusia 15-18 tahun) di SMAN 20 Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik

dengan beberapa pertimbangan tertentu sehingga lebih representatif (Sugiyono, 2014), dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Berusia 15-18 tahun.
2. Bersekolah di SMAN 20 Bandung.
3. Pernah mengalami putus cinta saat berada dalam rentang usia 15-18 tahun.

Dengan kriteria tersebut, data yang tersaring dan bisa digunakan adalah sejumlah 167. Jumlah tersebut sudah memenuhi jumlah sampel layak dengan tingkat kepercayaan 95%, dimana kalibrasi aitem stabil dalam $\pm 0,5$ logit (Sumintono & Widhiarso, 2013).

D. Definisi Operasional

1. *Sense of Humor*

Definisi operasional *sense of humor* dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja untuk mengeluarkan humor, menggunakannya dalam menghadapi masalah serta tujuan sosial, dan bagaimana sikap remaja terhadap humor pasca mengalami putus cinta, dimana hal tersebut berdasar pada aspek *humor production*, *social uses of humor*, *attitude toward humor and humorous people* dan *uses of humor for coping*. Hal ini dapat diketahui melalui skor dalam *multidimensional sense of humor scale (MSHS)* yang disusun oleh Thorson dan Powell (1997). Semakin tinggi skor responden pada instrumen MSHS, maka akan semakin tinggi *sense of humor* yang dimiliki responden. Sebaliknya, semakin rendah skor responden, maka akan semakin rendah *sense of humor* yang dimiliki responden.

2. Resiliensi

Definisi operasional resiliensi dalam penelitian ini adalah kemampuan remaja untuk berjuang dalam mencapai tujuan serta merekonstruksi kehidupannya, berfokus pada sudut pandang positif dalam kehidupannya, dan bersikap mandiri karena yakin pada

kemampuan yang dimilikinya pasca mengalami putus cinta, dimana hal tersebut berdasar pada aspek *perseverance*, *equanimity*, *meaningfulness*, *self-reliance* dan *existential aloneness*. Hal tersebut dapat diketahui melalui skor *The 14-Item Resilience Scale (RS-14)* yang disusun oleh Wagnild dan Young (1993). Semakin tinggi skor responden dalam RS-14, akan semakin tinggi resiliensi yang dimiliki oleh responden. Sebaliknya, semakin rendah skor responden dalam RS-14, akan semakin rendah resiliensi yang dimiliki oleh responden.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian yang dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Untuk mengukur variabel *sense of humor*, peneliti mengadaptasi instrumen *multidimensional sense of humor scala (MSHS)* sedangkan untuk mengukur variabel resiliensi peneliti mengadaptasi *The 14-Item Resilience Scale (RS-14)*.

1. Instrumen *sense of humor* (MSHS)

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data *sense of humor* adalah *Multidimensional Sense Of Humor Scale (MSHS)* yang disusun pertama kali oleh Thorson dan Powell (1997). MSHS terdiri dari 24 item pernyataan dalam bahasa Inggris yang kemudian akan diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia melalui *Expert Judgement*. MSHS terdiri dari empat dimensi humor, yaitu *Humor production*, *social uses of humor*, *attitude toward humor and humorous people*, *uses of humor for coping*. Thorson (1997) menyatakan bahwa *cronbach's alpha* yang didapatkan dari hasil penggunaannya terhadap remaja adalah sebesar 0.95 yang berarti bahwa instrumen ini sangat reliabel. Di Indonesia, instrumen ini pernah diadaptasi oleh Dwijayanti (2012) pada remaja berusia 15-18 tahun dan menghasilkan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,895 (Dwijayanti, 2012) juga Sukoco

(2014) yang menghasilkan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,880. Koefisien ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel.

b. Pengisian Instrumen

Dalam setiap *item* terdapat lima pilihan jawaban yang diwakili oleh angka yaitu (1) yang berarti sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju dan (5) sangat setuju, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan lingkaran pada salah satu pilihan jawaban tersebut.

c. Penyelesaian

Tahapan penyelesaian pada instrumen MSHS adalah sebagai berikut:

1. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut akan dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skoring Instrumen *Sense of Humor* (MSHS)

	Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
2	Sangat Setuju	5	1
	Setuju	4	2
	Ragu-Ragu	3	3
	Tidak Setuju	2	4
	Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Setelah pernyataan-pernyataan tersebut diisi oleh responden, selanjutnya jawaban tersebut dijumlahkan untuk mendapat skor total.
3. Menentukan *mean* dan standar deviasi yang kemudian akan dibuat kategorisasi berdasarkan *mean* dan standar deviasi tersebut. Berikut adalah kategorisasi untuk variabel *sense of humor*:

Tabel 3.2
Kategorisasi skor *Sense of Humor*

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X > \mu + (1,5 \sigma)$
Tinggi	$\mu + (0,5 \sigma) < X \leq \mu + (1,5 \sigma)$
Sedang	$\mu - (0,5 \sigma) < X \leq \mu + (0,5 \sigma)$
Rendah	$\mu - (1,5 \sigma) < X \leq \mu - (0,5 \sigma)$
Sangat rendah	$X \leq \mu - (1,5 \sigma)$

Setelah diketahui nilai *mean* dan standar deviasi dari hasil perhitungan statisti deskriptif, maka nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam tabel, sehingga menjadi seperti:

Tabel 3.3
Kategorisasi skor *Sense of Humor*

Kategori	Skor <i>sense of humor</i>
Sangat tinggi	$X > 1,3 + (1,5 \cdot 0,859)$
Tinggi	$1,3 + (0,5 \cdot 0,859) < X \leq 1,3 + (1,5 \cdot 0,859)$
Sedang	$1,3 - (0,5 \cdot 0,859) < X \leq 1,3 + (0,5 \cdot 0,859)$
Rendah	$1,3 - (1,5 \cdot 0,859) < X \leq 1,3 - (0,5 \cdot 0,859)$
Sangat rendah	$X \leq 1,3 - (1,5 \cdot 0,859)$

d. Kisi-Kisi Instrumen MSHS

Berikut ini adalah kisi-kisi dari instrumen *Multidimensional Sense of Humor Scale*.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen *Sense of Humor* (MSHS)

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Humor Production</i>	1, 5, 10, 22, 24	4	6
<i>Social Uses of Humor</i>	3, 6, 7, 12, 15, 18, 21, 23	9, 17	10
<i>Attitudes Toward Humor and Humorous People</i>	14	8, 11,	3
<i>Uses of Humor for Coping</i>	2, 16, 19,	13, 20	5

2. Instrumen Resiliensi (RS-14)

a. Spesifikasi

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data resiliensi adalah *The 14-Item Resilience Scale (RS-14)* pertama kali disusun dan

divalidasi oleh Wagnild dan Young (1993). Awalnya jumlah item dalam RS-14 ini ada 25, namun sejak 2009, Wagnild merubahnya menjadi hanya 14 item dengan tujuan mengurangi beban responden.

RS-14 berjumlah 14 item pernyataan dalam bahasa Inggris yang kemudian akan diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia melalui *Expert Judgement*. RS-14 terdiri dari dua faktor, yaitu kemampuan diri (*personal competence*) dan penerimaan diri (*acceptance of self and life*). Faktor kemampuan diri (*personal competence*) terdiri dari komponen *meaningfulness*, *self-reliance* dan *perseverance*, sedangkan faktor penerimaan diri (*acceptance of self and life*) terdiri dari komponen *equanimity* dan *existential alones*. Instrumen ini telah sering diadaptasi, salah satunya diadaptasi oleh Egan (2015) yang melaporkan memperoleh koefisien reliabilitas pada RS-14 sebesar 0.95 yang berarti bahwa instrumen ini tergolong sangat reliabel. Di Indonesia, instrumen ini pernah diadaptasi oleh Azra (2014) pada remaja berusia 11-19 tahun dan menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882 (Azra, 2014). Koefisien ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel.

b. Pengisian Instrumen

Dalam setiap *item* terdapat tujuh pilihan nilai yang disediakan dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju), kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan memberikan lingkaran pada salah satu pilihan jawaban.

c. Penyekoran

Tahapan penyekoran pada instrumen RS-14 adalah sebagai berikut:

1. Jawaban dari setiap pernyataan tersebut akan dinilai dengan angka sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skoring Instrumen Resiliensi (RS-14)

Pilihan Jawaban	Skor
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7

- Setelah pernyataan-pernyataan tersebut diisi oleh responden, selanjutnya jawaban tersebut dijumlahkan untuk mendapat skor total.
- Menentukan *mean* dan standar deviasi yang kemudian akan dibuat kategorisasi berdasarkan *mean* dan standar deviasi tersebut. Berikut adalah kategorisasi untuk variabel resiliensi:

Tabel 3.6
Kategorisasi skor resiliensi

Kategori	Rumus
Sangat tinggi	$X > \mu + (1,5 \sigma)$
Tinggi	$\mu + (0,5 \sigma) < X \leq \mu + (1,5 \sigma)$
Sedang	$\mu - (0,5 \sigma) < X \leq \mu + (0,5 \sigma)$
Rendah	$\mu - (1,5 \sigma) < X \leq \mu - (0,5 \sigma)$
Sangat rendah	$X \leq \mu - (1,5 \sigma)$

Setelah diketahui nilai *mean* dan standar deviasi dari hasil perhitungan statisti deskriptif, maka nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam tabel, sehingga menjadi seperti:

Tabel 3.7
Kategorisasi skor resiliensi

Kategori	Skor Resiliensi
Sangat tinggi	$X > 0,9 + (1,5 \cdot 0,611)$
Tinggi	$0,9 + (0,5 \cdot 0,611) < X \leq 0,9 + (1,5 \cdot 0,611)$
Sedang	$0,9 - (0,5 \cdot 0,611) < X \leq 0,9 + (0,5 \cdot 0,611)$
Rendah	$0,9 - (1,5 \cdot 0,611) < X \leq 0,9 - (0,5 \cdot 0,611)$
Sangat rendah	$X \leq 0,9 - (1,5 \cdot 0,611)$

d. Kisi-Kisi Instrumen RS-14

Berikut ini adalah kisi-kisi dari instrumen *Resilience Scale 14 (RS-14)*:

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen RS-14

Subfaktor	Faktor	Nomor Item	Jumlah
Kemampuan Diri <i>(personal competence)</i>	<i>Meaningfulness</i>	1, 2, 6	3
	<i>Perserverance</i>	7, 8, 9	3
	<i>Self-reliance</i>	5, 11, 12, 14	4
Penerimaan diri dan hidup <i>(acceptance of self and life)</i>	<i>Equanimity</i>	10, 13	2
	<i>Existential</i>	3, 4	2
	<i>Alones</i>		

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen MSHS dan RS-14, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada kedua instrumen ini.

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013). Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi. Dimana validitas isi merujuk pada cara yang digunakan peneliti dengan menggunakan penilaian orang-orang ahli di bidangnya atau yang lebih dikenal dengan *expert judgement*.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah MSHS dan RS-14 yang merupakan instrumen baku yang telah teruji secara metodologis. Kedua instrumen ini berbahasa Inggris, walau telah banyak diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh peneliti lain, peneliti tetap melakukan penerjemahan instrumen kepada ahli bahasa yaitu Dr. Agustin Hartati M.Pd dan ahli psikologi sekaligus ahli pengukuran yaitu Helli Ihsan S.Ag., M.Si agar validitas isi tetap terjaga dan dapat disesuaikan lebih dalam dengan tema penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Selanjutnya, uji validitas dilakukan dengan mengolah data hasil *try out* menggunakan bantuan *software Winsteps* untuk mencari item yang mungkin tidak valid, atau dalam penggunaan rasch model disebut *misfit*. Berdasarkan hasil analisisnya, aitem dalam *Multidimensional Sense of Humor Scale* yang paling misfit adalah aitem nomor 13, 9, dan aitem 4.

Peneliti memutuskan untuk menghilangkan ketiga aitem tersebut dalam rangkaian instrumen MSHS, sehingga jumlah aitem dalam MSHS kini tersisa 21 aitem.

Adapun pada aitem nomor enam yang berbunyi “saya bisa menggunakan kejenaakaan untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sulit”, kata kejenaakaan diganti dengan kata kelucuan sehingga menjadi “saya bisa menggunakan kelucuan saya untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sulit” karena pada saat pelaksanaan *try out*, beberapa siswa tidak mengerti arti kata kejenaakaan dan lebih mengetahui apa itu kelucuan. Untuk aitem yang lainnya, dapat dimengerti oleh responden saat *try out*.

Sehingga kisi-kisi instrumen berubah menjadi:

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen *Sense of Humor* (MSHS)
Setelah Pelaksanaan *Try Out*

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Humor Production</i>	1, 4, 8, 19, 21		5
<i>Uses of Humor for Coping</i>	2, 13, 16,	17	4
<i>Social Uses of Humor</i>	3, 5, 6, 10, 12, 15, 18, 20	14	9
<i>Attitudes Toward Humor and Humorous People</i>	11	7, 9,	3

2. Reliabilitas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa di Indonesia instrumen MSHS pernah diadaptasi oleh Dwijayanti (2012) pada remaja berusia 15-18 tahun dan menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,895 (Dwijayanti, 2012) juga Sukoco (2014) yang menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880, koefisien ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel. Sedangkan instrumen RS-14 pernah diadaptasi oleh Azra (2014) pada remaja berusia 11-19 tahun dan menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882 (Azra, 2014). Koefisien ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel.

Tetapi, setelah mendapatkan data *try out*, peneliti kembali menghitung koefisien reliabilitas terhadap kedua instrumen tersebut. Perhitungan reliabilitas dari data yang sudah peneliti dapatkan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Winsteps* dengan pemodelan *Rasch*, untuk instrumen MSHS mendapatkan reliabilitas sebesar 0,83, sedangkan instrumen RS-14 sebesar 0,78 dimana hal tersebut berarti bahwa kedua instrumen yang peneliti gunakan termasuk kedalam kategori sangat reliabel berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Koefisien Reliabilitas Guilford

Derajat Relibilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di Kota Bandung yang merupakan target penelitian dengan tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini diawali dengan mempersiapkan segala hal yang dapat menunjang proses dan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, kemudian peneliti merumuskan rancangan penelitian serta menentukan instrumen yang akan digunakan dalam proses pengambilan data. Pada instrumen tersebut dilakukan alih bahasa kepada Dr. Agustin Hartati M.Pd. dan *expert judgment* kepada ahli psikologi sekaligus ahli pengukuran yaitu Helli Ihsan S.Ag. M.Si.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pengambilan data terhadap siswa dan siswi SMAN 20 Bandung dilakukan dengan menggunakan *online form* dikarenakan pada waktu pelaksanaan berada pada waktu libur sekolah kenaikan kelas. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan tautan web pada masing-masing grup komunikasi kelas pada jejaring sosial *Line*.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti menyusun, mengklasifikasikan, mengolah dan melakukan interpretasi hasil pengolahan data. Pengolahan data diawali dengan penginputan data kedalam *microsoft excel* dan diolah dengan menggunakan *software Winsteps* (rasch model) untuk diubah menjadi logit (berbentuk interval) dan mengetahui realibilitas item dan *person*. Setelah selesai, kemudian dilakukan olah data menggunakan *IBM SPSS statistics 23*, selanjutnya hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan menggunakan teori yang sesuai serta dibuat kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, data ordinal yang didapatkan dari hasil pengumpulan data ditransformasikan terlebih dahulu ke fungsi logaritma dan jenis data interval untuk selanjutnya dilakukan

analisis data (Sumintono, 2013). Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti melakukan uji korelasional terhadap data yang sudah didapatkan.

1. Uji Korelasional

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan korelasi *pearson product momment*, tujuan dalam uji korelasional ini adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan data yang tersedia berbentuk interval setelah data mentah diolah menggunakan perangkat lunak *Winsteps* dengan pemodelan Rasch.

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel *sense of humor* dan resiliensi. Kuat lemahnya hubungan antar variabel diperlihatkan oleh nilai koefisien korelasi yang bergerak antara 0 sampai dengan 1. Dimana semakin mendekati angka 1 berarti hubungan tersebut semakin kuat, dan sebaliknya semakin mendekati angka 0 maka hubungan tersebut semakin lemah. Arah hubungan antar variabel ditunjukkan oleh adanya tanda positif dan negatif pada nilai koefisien korelasi. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dan tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (Azwar, 2012). Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel, maka nilai korelasi dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut (Siregar, 2013):

Tabel 3.11
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kembali peneliti lakukan setelah mendapatkan data dari remaja pertengahan di SMAN 20 Bandung. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan nilai *Cronbach's Alpha* dari kedua instrumen. Instrumen MSHS yang semula mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,83 meningkat menjadi 0,84, sedangkan instrumen RS-14 yang semula mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,78 meningkat menjadi 0,81. Kedua nilai yang ditunjukkan termasuk kedalam kategori reliabel berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (lihat tabel 3.10).

Bab ini telah membahas langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian seperti lokasi dan partisipan penelitian, metode dan desain penelitian, definisi operasional instrumen beserta proses pengembangannya, teknik pengumpulan data dan analisa data. Hasil perhitungan dan hasil pengujian korelasional akan dipaparkan lebih jelas dan dibahas dalam bab selanjutnya.